



Hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepercayaan diri menghadap skripsi pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir STIKes Kuningan tahun 2023

Yana Hendriana

Departemen Keperawatan Jiwa, Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

How to cite (APA)

Hendriana Y. (2023). Hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepercayaan diri menghadap skripsi pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir STIKes Kuningan tahun 2023. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(1), 212-218.

<https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i1.962>

History

Received: 7 September 2023

Accepted: 20 November 2023

Published: 1 Desember 2023

Corresponding Author

Yana Hendriana, Departemen Keperawatan Jiwa, Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan;

hendriana123@yahoo.com



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) / **CC BY 4.0**

ABSTRAK

Latar belakang: Perguruan tinggi mempunyai prosedur untuk mencapai gelar strata 1 (S1) atau sarjana, yaitu dengan menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi sesuai dengan peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 60 tahun 1999 yaitu ujian akhir program studi suatu program sarjana yaitu dengan melaksanakan ujian skripsi. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepercayaan diri menghadapi skripsi pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir STIKes Kuningan Tahun 2023.

Metode: Jenis penelitian ini menggunakan teknik penelitian Analitik Kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Keperawatan tingkat akhir yang bersedia menjadi responden yaitu sebanyak 61 responden, dengan menggunakan total sampling.

Hasil: Hampir seluruhnya cemas dalam menghadapi skripsi yaitu sebanyak 53 responden (86.9%), sedangkan pada kepercayaan diri hampir seluruhnya memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi skripsi yaitu sebanyak 59 responden (96.7%). Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan P value 0,584, artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepercayaan diri menghadapi skripsi pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir

Kesimpulan: STIKes Kuningan Disarankan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bermanfaat tentang pentingnya memiliki kompetensi dan kepercayaan diri yang baik dalam melaksanakan praktik klinik mahasiswa, untuk mencegah terjadinya kecemasan yang tinggi dalam menghadapi skripsi.

Kata Kunci: Skripsi, Kecemasan, Kepercayaan diri

ABSTRACT

Background: Higher education has a procedure for achieving a strata 1 (S1) or bachelor's degree, namely by completing the final project in the form of a thesis in accordance with government regulation of the Republic of Indonesia Number 60 of 1999, namely the final examination of an undergraduate study program by carrying out a thesis examination. The purpose of this study is the relationship between anxiety levels and self-confidence in facing a thesis on final year nursing students at STIKes Kuningan in 2023.

Method: This type of research uses Quantitative Analytical research techniques with the method used is *Cross Sectional*. The population in this study were final year nursing students who were willing to be respondents, namely 61 respondents, using total sampling.

Results: Almost all of them are anxious in facing the thesis, namely 53 respondents (86.9%), while in self-confidence almost all have confidence in facing the thesis, namely 59 respondents (96.7%). Based on the results of statistical tests, the P value is 0.584, meaning that there is no relationship between the level of anxiety and confidence in facing the thesis in final year nursing students.

Conclusion: STIKes Kuningan It is suggested that this research can be used as useful information about the importance of having good competence and confidence in carrying out student clinical practice, to prevent anxiety.

Keywords: Thesis, Anxiety, Self-confidence

Pendahuluan

Menurut Undang-undang dasar Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwasanya Sistem pendidikan tinggi di Indonesia merupakan subsistem dari sistem pendidikan Nasional dan sebagai pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dari pendidikan menengah atas. Pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dinamakan perguruan tinggi, yaitu dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

Perguruan tinggi mempunyai prosedur untuk mencapai gelar strata 1 (S1) atau sarjana, yaitu dengan menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi sesuai dengan peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 60 tahun 1999 yaitu ujian akhir program studi suatu program sarjana yaitu dengan melaksanakan ujian skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan merupakan bagian dari perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki aturan yang sama yaitu mahasiswa diwajibkan mengerjakan tugas akhir skripsi untuk memperoleh gelar tingkat sarjana.

Skripsi merupakan karya ilmiah yang mengikuti suatu prosedur penelitian ilmiah, yang dibuat oleh mahasiswa strata 1 (S1) sebagai syarat menerima gelar sarjana (Winarno, 1996). Kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menyusun skripsi dapat mengakibatkan gangguan Psikologis pada mahasiswa.

Kesulitan-kesulitan saat penyusunan skripsi oleh mahasiswa sering dirasakan sebagai suatu beban yang berat, akibatnya kesulitan-kesulitan yang dirasakan tersebut berkembang menjadi sikap yang negatif yang akhirnya dapat menimbulkan suatu kecemasan (Hidayat, 2008).

Cemas merupakan hal yang wajar dan kecemasan tidak selalu berdampak negatif karena bisa membantu dan menstimulus individu untuk berperilaku positif (Nevid, 2005). Kecemasan yang positif menjadikan mahasiswa semangat dalam menulis skripsi dan memberi motivasi untuk menulis skripsi yang lebih baik.

Kecemasan yang negatif menjadikan mahasiswa menjadi malas dalam menulis skripsi, kehilangan motivasi, menunda penyusunan skripsi bahkan memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya (Hidayat, 2008).

Salah satu faktor terjadinya kecemasan adalah tingkat kepercayaan diri. Menurut Lauster (2002), kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain. Percaya diri sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang akan mempersiapkan menghadapi skripsi, karena percaya diri merupakan salah satu faktor internal dalam diri individu ketika penyelesaian pengerjaan skripsi.

Anthony dalam Ghufroon & Risnawita (2010) menyebutkan bahwa percaya diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kepercayaan Diri Menghadapi Skripsi Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir STIKes Kuningan.

Metode

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Analitik Kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa tingkat akhir program studi S1 Keperawatan yang bersedia menjadi responden yaitu sebanyak 61 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Adapun uji analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu *rank spearman*.

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Menghadapi Skripsi pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir STIKes Kuningan

Kecemasan	Jumlah (N)	Presentase (%)
Tidak Cemas	8	13.1
Cemas	53	86.9
Total	61	100,0

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa dari 61 responden hampir seluruhnya

cemas dalam menghadapi skripsi yaitu sebanyak 53 responden (86,9%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Menghadapi Skripsi pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir STIKes Kuningan

Kepercayaan diri	Jumlah (N)	Presentase (%)
Tidak Percaya Diri	2	3.3
Percaya Diri	59	96.7
Total	61	100,0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa dari 61 responden hampir seluruhnya

memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi skripsi yaitu sebanyak 59 responden (96,7%).

Tabel 3 Tabulasi Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kepercayaan Diri Menghadapi Skripsi pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir STIKes Kuningan

Kecemasan	Kepercayaan Diri				Total		P value
	Tidak Percaya Diri		Percaya Diri		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak Cemas	0	0	8	100	8	100	0,584
Cemas	2	3,8	51	96,2	53	100	
Total	2	3,3	59	96,7	61	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 8 responden yang tidak cemas seluruhnya percaya diri dalam menghadapi skripsi pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir STIKes Kuningan, sedangkan dari 53 responden yang cemas hampir seluruhnya percaya diri pula dalam dalam menghadapi skripsi pada mahasiswa keperawatan tingkat

akhir STIKes Kuningan yaitu sebanyak 51 responden (96,2%). Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan P value 0,584, artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepercayaan diri menghadapi skripsi pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir STIKes Kuningan.

Pembahasan

Tingkat Kecemasan Menghadapi Skripsi pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir STIKes Kuningan

Berdasarkan identifikasi penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan hasil bahwa dari 61 responden sebagian besar memiliki

kepercayaan diri dalam menghadapi skripsi yaitu sebanyak 59 responden (96,7%).

Adapun faktor yang menjadi penyebab kecemasan seperti pengalaman buruk di masa lampau dan penalaran yang tidak logis (Fitria et al., 2019). Kekhawatiran mahasiswa akan menimbulkan beberapa perubahan tingkah laku seperti mengeluarkan keringat, detak jantung

meningkat saat memikirkan masalah, sakit kepala dan enek (Handayani, 2016). Kategori kecemasan ringan memungkinkan karena adanya pengalaman yang negatif pada masa lalu terhadap penolakan. Adapun indikator respons kognitif dalam kecemasan adalah saat menghadapi ujian yaitu: sulit berkonsentrasi, bingung dan mental blocking (Angellim et al., 2020).

Gejala kecemasan yang dialami oleh siswa yang disebabkan oleh ujian, antara lain: gejala fisik, gejala psikis, dan gejala sosial. Gejala fisik meliputi: peningkatan detak jantung, pernafasan meningkat, keluar keringat, gemetar, kepala pusing, mual, lemah, sering buang air besar dan kencing, nafsu makan menurun, tekanan darah ujung jari terasa dingin, dan lelah. Gejala psikis meliputi: perasaan akan adanya bahaya, kurang percaya diri, khawatir, rendah diri, tegang, tidak bisa konsentrasi, kesempitan jiwa, ketakutan, kegelisahan, berkeluh kesah, kepanikan, tidur tidak nyenyak, terancam, dan kebingungan. Beberapa gangguan-gangguan fisik, psikis maupun sosial tersebut dapat mengganggu proses belajar siswa, terutama sangat mengganggu siswa saat ujian. Ketika siswa secara fisik, psikis maupun sosial terganggu maka siswa terancam gagal ketika mengikuti ujian. Temuan penelitian ini didukung penelitian sebelumnya menunjukkan tidak terkendalinya respons kognitif tersebut disebabkan karena pemikiran mahasiswa yang terlalu tegang berada dalam menghadapi ujian (Anggraeini, 2018). Respons kecemasan ringan dapat terjadi karena lapang persepsi melebar, mampu menerima rangsangan yang kompleks, konsentrasi pada masalah, menjelaskan masalah secara efektif (Damanik, 2019). Berdasarkan hasil identifikasi pada saat penelitian, kecemasan muncul karena salah satunya karena khawatir dengan dosen pembimbing, bingung dalam menentukan tema/judul skripsi, dan tidak yakin akan menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Identifikasi Gambaran Tingkat Kepercayaan Diri Menghadapi Skripsi Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir STIKes Kuningan.

Berdasarkan identifikasi penelitian yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir didapatkan hasil bahwa dari 61 responden sebagian besar memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi skripsi yaitu sebanyak 59 responden (96,7%).

Rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Mildawani, 2014). Menurut Pribadi & Erdiansyah (2020), Kepercayaan diri adalah sikap dimana seseorang yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga merasa sopan dalam berinteraksi dengan orang lain dan tidak cemas dalam mengambil tindakan apapun. Rasa percaya diri ini sangat penting dan harus dimiliki oleh semua orang, rasa percaya diri yang cukup akan memunculkan sikap kepercayaan diri yang baik sehingga seseorang dapat yakin dan tidak ragu-ragu akan hal yang ia lakukan. Hal ini didukung dengan teori Menurut Madya (2001) dalam Amri (2018) bahwa tingkat kepercayaan diri yang Cukup adalah suatu keyakinan pada diri bahwa dengan kemampuan jasmaniah dan akal budi yang dimilikinya, ia merasa mampu menghadapi situasi, mampu meraih apa saja yang diinginkan, direncanakan dan diusahakannya.

Iqbal (2020) penelitian yang berjudul hubungan kepercayaan diri dengan stress Mahasiswa yang sedang menyusun Skripsi di Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara, didapatkan hasil bahwa kepercayaan diri yang tinggi memiliki pengaruh sebesar (61,9%) terhadap stress Mahasiswa yang sedang menyusun Skripsi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri mempunyai pengaruh terhadap stress Mahasiswa yang sedang menyusun Skripsi.

Salah satu aspek kepercayaan diri adalah Optimis, yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan. Termasuk kecemasan dalam menghadapi dunia kerja. Salah satu ciri percaya diri adalah Memiliki internal locus of control. dalam arti memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usaha diri sendiri,

dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan, serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain (Serliana, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dibagi menjadi dua diantaranya: faktor internal adalah apa yang didapat dari dalam dirinya sendiri bagaimana individu menyerap atau memperlakukan kekuatan untuk mendorong kemampuan akan dirinya. Faktor eksternal adalah yang didapat dari luar dirinya adalah meliputi pola asuh, pendidikan formal, pendidikan non formal, Kematangan usia, jenis kelamin, penampilan fisik, hubungan keluarga dan teman sebaya (Aiman, 2016).

Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kepercayaan Diri Menghadapi Skripsi pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir STIKes Kuningan.

Bahwa dari 8 responden yang tidak cemas seluruhnya percaya diri dalam menghadapi skripsi pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir STIKes Kuningan, sedangkan dari 53 responden yang cemas hampir seluruhnya percaya diri pula dalam menghadapi skripsi pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir STIKes Kuningan yaitu sebanyak 51 responden (96,2%). Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan P value 0,584, artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepercayaan diri menghadapi skripsi pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir STIKes Kuningan. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dimana hasilnya tidak terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan kepercayaan diri menghadapi skripsi pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir STIKes Kuningan Tahun 2023..

Menurut Daradjat (2001) menjelaskan bahwa salah satu faktor seseorang merasakan kecemasan adalah karena adanya bahaya yang mengancam dirinya. Kecemasan ini lebih dekat dengan rasa takut, karena sumbernya terlihat jelas didalam pikiran individu. Seperti halnya skripsi, walaupun mereka belum mengerjakan skripsi akan tetapi sebagian diantara mereka

merasakan kecemasan pada tingkat sedang, diantara mereka ada yang merasa cemas akan tetapi mahasiswa masih bisa mengontrol diri mereka agar masih bisa tetap tenang dengan rentangan waktu pengerjaan skripsi. Hal yang mungkin terjadi adalah jika mahasiswa tidak bisa mengontrol kecemasan mereka menjadi kecemasan pada tingkatan tinggi.

Mahasiswa seharusnya memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menyikapi semua hal termasuk skripsi, karena hal yang terpenting dalam mahasiswa adalah mampu mengembangkan potensi mereka, dalam hal ini kepercayaan diri menurut Perry dalam Yunita (2013) mengungkapkan kepercayaan diri memungkinkan seseorang mengatasi tantangan baru, meyakini diri sendiri dalam situasi sulit, melewati batasan yang menghambat, menyelesaikan hal yang belum pernah orang tersebut lakukan dan mengeluarkan bakat serta kemampuan sepenuhnya.

Kepedulian oleh para dosen dalam bimbingan persiapan skripsi ini perlu didasarkan pada realitas bahwa kecemasan merupakan perasaan subyektif yang disertai dengan ketegangan mental yang gelisah sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mahasiswa mengatasi masalah atau tidak adanya rasa aman (Syahputra & Novera, 2019). Perasaan yang tidak menentu tersebut tidak menyenangkan yang pada gilirannya menimbulkan perubahan fisiologis, psikologis dan sosial yang merugikan kesejahteraan jiwa mahasiswa. Dalam hal ini para dosen dalam bimbingan persiapan skripsi perlu mengembangkan kepercayaan diri mahasiswa agar para mahasiswa tidak merasakan kecemasan yang mengganggu mereka dan mereka pun lebih siap dalam mempersiapkan pengerjaan skripsi mereka disemester akhir.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan :

1. Hampir seluruh cemas dalam menghadapi skripsi yaitu sebanyak 53 responden (86,9%).

2. Hampir seluruhnya memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi skripsi yaitu sebanyak 59 responden (96,7%).
3. Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan P value 0,584, artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepercayaan diri menghadapi skripsi pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir STIKes Kuningan

Saran

1. Bagi peneliti
Diharapkan peneliti dapat memberikan informasi hasil penelitian kepada institusi agar mempersiapkan mahasiswanya untuk menghadapi skripsi dengan matang agar seluruh mahasiswa yang dididik dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengelolaan pendidikan dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran baik teori maupun praktik, sehingga lulusannya menjadi lulusan yang siap untuk berbakti kepada masyarakat tanpa ada kendala dengan aturan yang berlaku.
3. Bagi Mahasiswa
Diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bermanfaat tentang pentingnya memiliki kompetensi dan kepercayaan diri yang baik dalam menghadapi skripsi agar dalam pelaksanaannya bisa berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Aiman, U. (2016). *Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan pada mahasiswa Psikologi semester VI (enam) yang akan menghadapi skripsi (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Amri, S. (2018). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–170.
- Anggraeni, N. (2018). Gambaran tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat tiga D-III Keperawatan dalam menghadapi uji kompetensi di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(2), 131–139. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpki.v1i2.9752>
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Daradjat, Z. (2001). Kesehatan Mental. *Jakarta: Gunung Agung J*, 127.
- Fitria, R., Serudji, J., & Evareny, L. (2019). Persiapan Uji Kompetensi Bidan Sebagai Exit exam. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 195–203.
- Ghufron, N., & Risnawita, R. (2010). Teori-Teori Psikologi. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Handayani, S. D. (2016). Pengaruh konsep diri dan kecemasan siswa terhadap pemahaman konsep matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.749>
- Hidayat, A. A. (2008). Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisis Data. *Jakarta : Salemba Medika*.
- Iqbal, M. (2020). *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Stres Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.
- Lauster, P. (2002). Tes Kepribadian. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Mildawani, T. (2014). Membangun Kepercayaan Diri. *Lestari Kiranatama*.
- Pribadi, E. A., & Erdiansyah, R. (2020). Pengaruh kepercayaan diri dan harga diri terhadap keterampilan komunikasi interpersonal remaja di Jakarta. *Koneksi*, 3(2), 453–462. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/kn.v3i2.6454>
- Serliana, S. (2021). *Tindak Tutur Persuasif Bahasa Makassar di Kabupaten Jeneponto*. *Universitas Hasanuddin*.

Universitas Hasanuddin.

Syahputra, A., & Novera, R. (2019). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Semester VII Universitas Ubudiyah Indonesia Yang Akan Menghadapi Skripsi. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 5(2).

Winarno, S. (1996). Bimbingan Skripsi, Tesis Dan Artikel Ilmiah. *Bandung: PT. Tarsito Bandung*.

Yunita, E. (2013). Jurnal Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.